

BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

*(Parental Guidance in Increasing Children's Interest in Reading The Koran in Latimojong
Village, Buntu Batu Sub-District, Enrekang District)*

Mukmin

mukminkarmapala@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah terkait bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Dari pokok masalah tersebut dirumuskan sub masalah dalam penelitian yaitu: bimbingan orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua sebagai informan kunci dan informan tambahan yaitu anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa jurnal-jurnal ilmiah, artikel maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian. Instrumen kunci penelitian yaitu peneliti (*human instrument key*), lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: mengarahkan anak untuk ikut mengaji di TPA; memberikan contoh atau teladan; menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan dalam membaca Al-Quran; memberikan penjelasan akan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an; melakukan komunikasi dua arah dengan anak; serta memberikan pujian dan dorongan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua terbagi atas dua faktor utama yaitu faktor penghambat yakni: letak rumah yang jauh dari lokasi TPA; jadwal mengaji di TPA pada malam hari; waktu luang yang dimiliki orang tua; dan anak-anak yang senang bermain-main termasuk dalam membaca Al-Qur'an, dan faktor pendukung yakni: komunikasi yang baik; keterbukaan serta kerja sama; kondisi lingkungan keluarga; disiplin dalam membaca Al-Qur'an; dan pembelajaran menyenangkan, menggunakan metode yang menarik perhatian anak.

Kata Kunci: Bimbingan, Orang Tua, Minat Baca, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Kegiatan bimbingan dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, bimbingan dilakukan orang tua kepada anaknya. Bimbingan yang dilakukan orang tua dengan mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai kehidupan, mengenalkan kebaikan dan menuntut agar dapat berbuat baik. Orang tua juga membimbing anaknya dengan mengenalkan Allah Swt., mengajarkan berdoa, beribadah sholat, membaca Al-Qur'an agar selalu menjaga kebersihan hati. Orang tua juga mengajarkan nilai-nilai sosial, agar dapat bergaul dengan baik bersama teman-temannya, suka menolong dan saling menghormati.

Membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at Islam. Orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya. Tujuan peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya.¹

Dalam konsep Islam, membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenal Allah Swt. dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban memelihara dan mendidik anak terdapat dalam firman Allah QS. At-Tahrim/66: 6 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman!
Peliharalah dirimu dan keluargamu

¹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h. 28-29.

dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diberikan kewajiban dan tanggung jawab memelihara diri dan keluarganya. Kewajiban tersebut bertujuan untuk menjadikan tatanan dalam keluarga yang terdiri dari beberapa tujuan. Yakni pertama, mendirikan syariat Allah Swt. dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya mendirikan sebuah rumah tangga yang mendasarkan kehidupannya sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Kedua, mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologi. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah Saw. dengan melahirkan anak-anak shaleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya. Keempat, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak dengan menyayangnya. Dan terakhir menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.³

Berdasarkan UU RI No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak (Bab II Pasal 1 ayat 1) tentang hak anak yang berbunyi:

“Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.”⁴

Partisipasi orang tua dalam mengajarkan baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga berupa motivasi dan dukungan belajar. Motivasi orang tua kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 560.

³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2015), h. 144.

⁴ Republik Indonesia, *Undang Undang Kesejahteraan Anak*, Pasal II Ayat I, (Jakarta, 1979), h. 2.

dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting untuk seorang anak agar dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Orang yang memotivasi anak cenderung dapat meningkatkan minat dalam diri anak. Sebab motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar.⁵

Melalui belajar Al-Qur'an anak-anak akan menyadari betapa pentingnya menghormati orang tua. Apalagi jika dibimbing langsung oleh orang tua maka peluang anak untuk menghormati orang tua pun semakin tinggi. Hubungan antara anak dan orang tua pun menjadi lebih dekat sehingga ketertarikan anak untuk belajar Al-Qur'an lebih besar.

Terkait minat baca Al-Qur'an anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang peneliti menemukan bahwa terdapat antusias yang tinggi dari anak-anak dalam belajar menguasainya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka mengikuti program yang diadakan TPA setempat secara rutin.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau para responden dan merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara *holistic* (utuh) tanpa perlakuan

manipulatif.⁶ Dalam penelitian ini yang diamati tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

Penelitian akan dilakukan di dusun Karangan desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena sekitar lebih kurang satu tahun peneliti mengamati terdapat kurangnya minat baca Al-Qur'an pada anak di lokasi tersebut. Peneliti berharap dapat menemukan pemahaman baru tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitasnya dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif individu tentang suatu fenomena. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti lebih fokus untuk melihat dan mendengar penjelasan individu mengenai pengalaman-pengalamannya, termasuk saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar terkait fenomena tertentu.⁷

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data utama yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu, yang didapat dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan dari beberapa orang tua dan anak-anak di desa Latimojong

⁶M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. IV; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 59.

⁷Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 13.

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 12.

kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini, data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, tetapi dapat digunakan oleh peneliti untuk analisis dan penelitian mereka. Data sekunder pada penelitian ini berupa, jurnal-jurnal ilmiah, artikel maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pokok adalah peneliti.⁸ Peneliti sebagai *human instrument key*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya di lokasi penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu alat bantu berupa pedoman yang digunakan dalam mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman observasi disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan observasi, seperti catatan harian dan catatan berupa validasi hal-hal yang diamati dalam proses observasi. Kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya seperti buku catatan, pulpen, dan *smartphone*.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu sebuah catatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diajukan secara singkat dan jelas, serta disediakan juga tempat untuk mencatat jawaban yang diberikan informan. Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dan anak-anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

tujuan penelitian.

c. Pedoman dokumentasi

Alat pendukung lainnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah pedoman dokumentasi. Peneliti menyiapkan pedoman dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan hal-hal apa saja yang akan didokumentasikan dalam proses penelitian. Alat lainnya yang digunakan untuk membantu dalam proses dokumentasi adalah *smartphone*, kertas dan pulpen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar pada saat wawancara, rekaman suara, serta kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian dilangsungkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.⁹ Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi *nonpartisipatif*, yakni observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti murni sebagai pengamat. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti sendiri sebagai pengamat, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi ini adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari objek penelitian yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media

⁸M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, h. 77.

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. III; (Jakarta: Kencana, 2016), h. 86.

tertentu.¹⁰ Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Dalam melakukan wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Di samping menggunakan pedoman wawancara, peneliti juga merekam proses wawancara dengan menggunakan *voice recorder* yang terdapat pada *smartphone*. Pada penelitian ini wawancara yang dipakai adalah wawancara terencana dan insidental, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan inti untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi yang dipakai bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah gambar pada saat wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu, untuk lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep *interactive model*, yaitu konsep yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:¹¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data

benar-benar terkumpul.¹²

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.¹³

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga, karena dari orang tua lah mereka mendapatkan pelajaran pertama. Sehingga

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 96.

¹¹Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, h. 86.

¹²Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadan, 2017), h. 85.

¹³Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, h. 86.

orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan seorang anak maupun kegagalan dari seorang anak. Orang tua yang selalu menjaga pola bimbingan yang baik dalam mendidik anak akan menjamin keberhasilan anak terkhusus dalam menguasai baca Al-Qur'an.

Peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya dari usia dini hingga dewasa yang secara sungguh-sungguh membina anaknya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dalam keluarga akan berpengaruh pada seberapa besar minat anak dalam membaca Al-Qur'an. Anak yang sejak dini dibimbing untuk selalu dekat dan belajar membaca Al-Qur'an secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Anak yang sudah terlanjur cinta akan Al-Qur'an tanpa disuruh pun anak tersebut akan merasa senang dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, ketertarikan terhadap Al-Qur'an juga semakin bertumbuh dan meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an dengan giat.

Setiap orang tua memerlukan cara yang baik agar anak gemar dan senang dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai keinginan tersebut maka orang tua harus memperhatikan tata caranya. Mulai dari pola komunikasi yang baik, arahan yang baik, metode bimbingan yang konsisten, sampai pada pemberian apresiasi berupa hadiah maupun hukuman.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa cara atau strategi, metode dan pola yang dilakukan orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Pertama, para orang tua memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di mesjid setempat setiap maghrib. Kedua, memberikan contoh atau teladan, cara ini adalah cara paling jitu karena anak adalah peniru yang ulung. Ketiga, menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orang tua dalam membaca Al-Quran. Dengan cara ini dijamin anak akan

meniru kebiasaan itu. Keempat, memulai dengan memberikan penjelasan akan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an serta melakukan ibadah-ibadah lain. Kelima, melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, menghargai setiap pendapat mereka tentang penjelasan orang tua. Pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Quran.

Strategi yang dilakukan oleh para orang tua tentunya berbeda-beda dalam memberikan bimbingan. Sebagian besar lebih memilih mengarahkan anak-anaknya ke TPA untuk belajar dikarenakan tidak sempat memberikan bimbingan langsung. Sebagian memberikan bimbingan secara langsung dengan berbagai variasi yang dilakukan, seperti memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan pada anak-anak yang masih di tingkat usia dini. Cara lain adalah memperdengarkan audio berupa lagu-lagu Islami yang berkaitan dengan baca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar anak tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Selain itu, memberikan hadiah kepada anak apabila telah mencapai tingkat bacaan tertentu. Dengan cara ini diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi dalam membaca Al-Qur'an.

Pemilihan metode atau strategi tersebut disesuaikan oleh para orang tua dengan kondisi dan keadaan yang ada di sekitar keluarga. Orang tua yang mengarahkan anak-anaknya agar membaca Al-Qur'an di TPA beralasan bahwa mereka tidak memiliki waktu luang untuk membimbing secara langsung di-karenakan kesibukan rutin ke perkebunan mereka.

Meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik dengan membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Membuat waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an bersama anak, ini tidak hanya membantu meningkatkan minat anak-anak, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga. Berikan pujian dan penghargaan

ketika anak-anak membaca Alquran dengan baik. Ini akan memberi mereka dorongan positif untuk terus melakukannya. Cari kelas atau program di komunitas lokal yang didedikasikan untuk mempelajari Alquran. Interaksi dengan teman seumur mereka yang juga belajar Alquran dapat membuat pengalaman ini lebih menyenangkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Peran orang tua dalam rumah tangga sangatlah berat mulai dari mencukupi kebutuhan rumah sampai mendidik anak-anak, apalagi dalam mendidik anak usia dini terutama dalam pengajaran Al-Qur'an. Kurangnya bimbingan kepada anaknya karena kesibukan bekerja merupakan salah satu faktor kurangnya bimbingan orang tua kepada anaknya. Pada lokasi penelitian ini memang mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani. Bukan cuma laki-laki yang pergi ke perkebunan, akan tetapi perempuan juga ikut bekerja. Sehingga tidak ada pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah pada saat siang hari.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya waktu luang orang tua dalam memberikan bimbingan secara intens dikarenakan kesibukan mereka bertani dan berkebun. Selain itu, faktor lainnya adalah letak rumah yang berjauhan dengan lokasi Tempat Pendidikan Al-Qur'an sedangkan jadwal rutin mengajinya pada malam hari. Serta antusias dari beberapa anak yang kurang dikarenakan secara psikologi mereka lebih banyak menyukai bermain-main termasuk ketika dibimbing dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor utama keberhasilan bimbingan orang tua adalah komunikasi yang baik dari orang tua, baik dalam mengarahkan

anaknya untuk megaji di TPA maupun selama memberikan bimbingan langsung. Dengan komunikasi yang baik oleh orang tua, anak-anak pun dengan senang hati mengikuti arahan dan bimbingan dari orang tuanya. Keterbukaan serta kerja sama antara orang tua dan anak akan mudah memberikan bimbingan dan perhatian. Sikap terbuka akan menghasilkan anak yang selalu mengerti kemauan orang tuanya. Perhatian yang tepat dan tidak terlalu berlebihan kepada anak dan senantiasa memberikan masukan kepada anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an akan menghasilkan anak yang mencintai belajar Al-Qur'an.

Selain komunikasi yang baik, faktor lain yang dapat berpengaruh adalah kondisi lingkungan keluarga yang mendukung. Lingkungan keluarga yang religius dapat memudahkan anak-anak dalam membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Keluarga yang konsisten dan rutin melaksanakan baca Al-Qur'an di rumah secara tidak langsung akan diikuti oleh anak-anaknya. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak rutin membaca Al-Qur'an bersama dapat memberikan dampak negatif pada anak terkhusus dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak, faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan bimbingan orang tua adalah membangun disiplin pada latihan dan pengulangan anak dalam membaca Al-Qur'an. Cara ini dapat menumbuhkan keterikatan anak dengan Al-Qur'an. Anak-anak yang sudah terbiasa sejak dini membaca Al-Qur'an akan merasa gelisah apabila dalam satu hari tidak membaca Al-Qur'an.

Faktor lain yang dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak adalah dengan pembelajaran menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian anak, seperti menggunakan buku cerita, kartu gambar, atau media interaktif yang mendukung pembelajaran mengaji. Membuat jadwal belajar yang konsisten serta menentukan jadwal belajar yang tetap setiap hari. Selain itu, anak-anak seringkali merasa lebih baik saat mereka tahu apa yang diharapkan dari

mereka, contohnya memberikan pujian dan dorongan ketika anak berhasil melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini bisa membantu meningkatkan motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, para orang tua juga menerapkan pola komunikasi yang baik dalam melakukan bimbingan. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa tertekan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini diharapkan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tenang dan nyaman, namun tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan orang tua.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: para orang tua memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid setempat; memberikan contoh atau teladan; menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orang tua dalam membaca Al-Quran; memulai dengan memberikan penjelasan akan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an; melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, menghargai setiap pendapat mereka tentang penjelasan orang tua; serta memberikan pujian dan dorongan ketika anak berhasil melakukan sesuatu dengan baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah: letak rumah yang jauh dari lokasi TPA; jadwal mengaji

bersama rutin di TPA pada malam hari; waktu luang yang dimiliki orang tua; dan anak-anak yang senang bermain-main termasuk pada saat membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: komunikasi yang baik dari orang tua, baik dalam mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA maupun selama memberikan bimbingan langsung; keterbukaan serta kerja sama antara orang tua dan anak; kondisi lingkungan keluarga; membangun disiplin pada latihan dan pengulangan anak dalam membaca Al-Qur'an; dan pembelajaran menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dalam membimbing anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an harus memperhatikan pendekatan metode yang tepat agar tujuan bimbingan dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.
2. Bagi anak, membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang penting untuk dilakukan secara terus menerus dan hendaknya dilakukan sebaik mungkin. Bukan hanya sekedar membacanya, akan tetapi baiknya dijadikan rutinitas yang baik agar bisa menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memudahkan proses penelitian berikutnya sebagai refrensi dalam meneliti tentang bimbingan orang tua dalam mempengaruhi minat baca Al-Qur'an pada anak yang belum secara menyeluruh dibahas dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2015.

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2014.
- Atika, Nur. *Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan. 2019.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Depdikbud. *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI. 2020.
- Dinata, Fitri Yanti. *Metode Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga*. Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2022.
- LN, Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cet III; Jakarta: Referensi GP Press Group. 2018.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka Elba. 2019.
- NS, Sutarno. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV. Agung Seto. 2019.
- Prayitno, Erman Amtii. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Rahman, Alifya. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Kesejahteraan Anak*, Pasal II Ayat I. Jakarta. 1979.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Rosa, Milanda Ilmia. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa Tkit 1 Qurrota A'yun Ponorogo*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. 2021.
- Sa'adah, Qonita Nurul. *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah RW 07 Candi Paon Manyaran Semarang*. Semarang: 2018.

- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadan. 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. III; Jakarta: Kencana. 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2016.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang. 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta. 2023.
- Subhan. *Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiya, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Surya, Mohammmad. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2014.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Medan: IAIN-SU. 2015.
- Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Baca*. Yogyakarta: Buku Biru. 2014.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo. 2020.